

IDENTIFIKASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GURU KIMIA PADA KEGIATAN SOSIALISASI PENGEMBANGAN KOMPETENSI TERINTEGRASI PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF

Nelius Harefa¹, Familia Novita Simanjuntak², Nova Irawati Simatupang³, Sumiyati⁴, Elferida Sormin⁵, Leony Sanga Lamsari Purba⁶, St Fatimah Azzahra⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

e-mail: ¹nelius.harefa@uki.ac.id, ²familia.simanjuntak@uki.ac.id, ³nova@uki.ac.id, ⁴sumiyati@uki.ac.id, ⁵elferida.sormin@uki.ac.id, ⁶leony.purba@uki.ac.id, ⁷siti@uki.ac.id

Abstrak

RPP merupakan instrumen perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru setiap semester. Instrumen ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alat kontrol pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan ini dilakukan sosialisasi pengembangan kompetensi guru kimia terintegrasi ranah afektif, dimana RPP menjadi salah satu indikator dan output kegiatan. Berdasarkan hasil analisis data identifikasi, 100% guru telah lengkap dalam memuat identitas mata pelajaran; 60,29% guru telah merumuskan indikator pada kategori sesuai seluruhnya; 50% guru telah merumuskan tujuan pembelajaran pada kategori sesuai seluruhnya; 56,86% guru mampu memilih materi ajar pada kategori sesuai sebagian; 42,64% guru mampu memilih sumber belajar pada kategori sebagian; 51,47% guru mampu memilih media belajar pada kategori sesuai sebagian; 49,02% guru mampu memilih metode pembelajaran pada kategori sesuai seluruhnya; 48,24% guru mampu merancang skenario pembelajaran pada kategori sesuai sebagian; dan 48,53% guru mampu membuat rancangan penilaian autentik pada kategori sesuai sebagian. Secara umum, guru kimia yang menjadi sampel pada kegiatan tersebut telah memiliki kompetensi dasar menyusun RPP berbasis *problem based learning* dan *project based learning*.

Kata Kunci: Guru Kimia; Kompetensi; Ranah Afektif; RPP

Abstract

The lesson plan is an instrument of planning the implementation of learning that is compiled by the teacher every semester. This instrument can be used as a tool for controlling the implementation of learning. In this community service, the chemistry teacher's competency development integrated the affective domain, where lesson plans are one of the indicators and outputs of activities. Based on the results of the analysis of identification data, 100% of teachers are complete in loading the identity of the subjects; 60.29% of teachers have formulated indicators in categories according to all; 50% of teachers have formulated learning objectives in the appropriate categories; 56.86% of teachers were able to choose teaching materials in the appropriate categories in part; 42.64% of teachers are able to choose learning resources in the partial category; 51.47% of teachers are able to choose learning media in the appropriate partial categories; 49.02% of teachers were able to choose the learning method in the appropriate category entirely; 48.24% of teachers are able to design learning scenarios in partially appropriate categories; and 48.53% of teachers are able to make authentic assessment designs in partially appropriate categories. In general, the chemistry teacher's who was sampled in these activities already had the basic competencies to prepare lesson plans based on problem based learning and project based learning.

Keywords: Affective Aspect; Chemistry Teacher's; Competency; RPP

PENDAHULUAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran yang meliputi proses dalam satu semester. RPP merupakan instrumen yang dibuat untuk memudahkan para guru merancang pembelajaran, mengoptimalkan sumber daya, serta sebagai instrumen antisipatif pada proses pelaksanaan. Namun, mayoritas guru belum memiliki kompetensi yang baik dalam merancang instrumen pembelajaran tersebut (Makhrus, dkk., 2019; Aminullah & Kusmianti, 2018; Haning, 2018; Dewi & Krismawati, 2018; Putu, dkk., 2013).

Guru mengalami berbagai kendala dalam menyusun RPP yang baik. Guru memiliki keterbatasan kompetensi dalam mengkaji silabus, identifikasi materi pembelajaran, menentukan dan merumuskan tujuan pembelajaran, pengembangan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian, dan alokasi waktu, serta sumber belajar merupakan (Arief, 2016), memetakan SK/KD dan indikator kedalam tema, menentukan indikator, menentukan tema dan minggu efektif, menyusun jaring-jaring tema satu semester, menyusun jaring tema

per minggu, menyusun silabus, menyusun jaring tema pertema, menyusun penilaian, menyusun jaring-jaring tema perhari, menyusun bahan ajar (Gularso, 2017). Selain faktor internal, faktor eksternal turut berkontribusi pada pengembangan kompetensi guru dalam merancang rencana pembelajaran (Erviyana, dkk., 2013), heterogenitas kelas yang tinggi serta adanya siswa berkebutuhan khusus menjadi faktor eksternal yang sangat berpengaruh (Wahyuhastuti, 2016).

Kendala yang dihadapi guru berpengaruh terhadap kualitas RPP yang dihasilkan. Berdasarkan indikator RPP BSNP, kualitas RPP yang dihasilkan guru berada pada kategori cukup (Dharma, 2019); Lubis, Djulia, & Hasruddin, 2019; Nurainun, 2019; Anggraeni, 2018; Bangun, 2017; Indriani, 2017; Sari, 2016; Utami & Madang, 2015). Kualitas RPP yang dihasilkan berkontribusi positif terhadap pelaksanaan. Semakin berkualitas suatu RPP, maka semakin sesuai pelaksanaannya. Walau kesesuaian RPP dengan pelaksanaan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti sarana dan prasarana. Kesesuaian RPP dengan

pelaksanaan sebagian besar guru berada pada kategori rendah hingga sedang (Herviani & Budiastuti, 2018; Anggraeni & Akbar, 2018; Afriani, 2017; Maisyaroh, Sapti, & Maryam, 2014; Sudirman, 2013).

Dengan demikian, dibutuhkan pelatihan (Maolana, 2018; Karim, 2016), penyuluhan, maupun sosialisasi sehingga guru dapat mengembangkan pemahamannya terhadap perencanaan pembelajaran, dan kompeten dibidangnya. Kompetensi yang baik mempengaruhi kemampuan guru dalam memahami maksud dan tujuan pembelajaran dan mampu dilaksanakan serta diterapkan. Dengan adanya pemahaman tersebut, guru dapat mengembangkan kompetensi tambahan dari kompetensi yang telah ditetapkan (Mulyani, 2018).

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada 15 dan 22 Agustus 2019, 05 dan 12 September 2019 di SMA Negeri 1 Jakarta dan SMA Negeri 27 Jakarta. Sampel penelitian yakni guru kimia yang tergabung dalam MGMP kimia Jakarta I dan MGMP kimia Jakarta II.

Data penelitian dikumpulkan melalui identifikasi RPP guru kimia pada kegiatan sosialisasi pengembangan kompetensi terintegrasi pengembangan ranah afektif. Data tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasi. Kegiatan dikemas dalam bentuk diskusi interaktif, *sharing*, diseminasi hasil penelitian, dan pelatihan. Salah satu output kegiatan yakni RPP kimia berbasis *project based learning* dan *problem based learning* yang dianalisis berdasarkan indikator standar komponen RPP BSNP pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Penilaian RPP

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan skor		
		1	2	3
A.	Identitas Mata Pelajaran	Tidak ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap
1.	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan.			
B.	Perumusan Indikator	Tidak sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai seluruhnya
1.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar			
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur			

3.	Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan			
4.	Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan			
C.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Tidak sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai seluruhnya
1.	Kesesuaian dengan indikator			
2.	Kesesuaian perumusan dengan aspek <i>audience, behavior, condition, dan degree</i> .			
D.	Pemilihan Materi Ajar	Tidak sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai seluruhnya
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			
3.	Keruntutan uraian materi ajar			
E.	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai seluruhnya
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			
3.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik			
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			
F.	Pemilihan Media Belajar	Tidak sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai seluruhnya
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			
3.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik			
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			
G.	Metode Pembelajaran	Tidak sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai seluruhnya
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			
2.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik			
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			
H.	Skenario Pembelajaran	Tidak sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai seluruhnya
1.	Menampilkan kegiatan, pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas			
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan)			
3.	Kesesuaian dengan metode pembelajaran			
4.	Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi			
5.	Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan cakupan materi.			
I.	Rancangan Penilaian Autentik	Tidak sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai seluruhnya
1.	Kesesuaian bentuk, teknik, dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi			
2.	Kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian sikap			

3. Kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian pengetahuan
4. Kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian keterampilan

Setiap item kesesuaian RPP dianalisis dan disimpulkan berdasarkan tingkat kesesuaian dan kelengkapan RPP dengan item pernyataan indikator. Setiap pernyataan pada indikator menggambarkan tingkat kesiapan guru merencanakan proses pembelajaran.

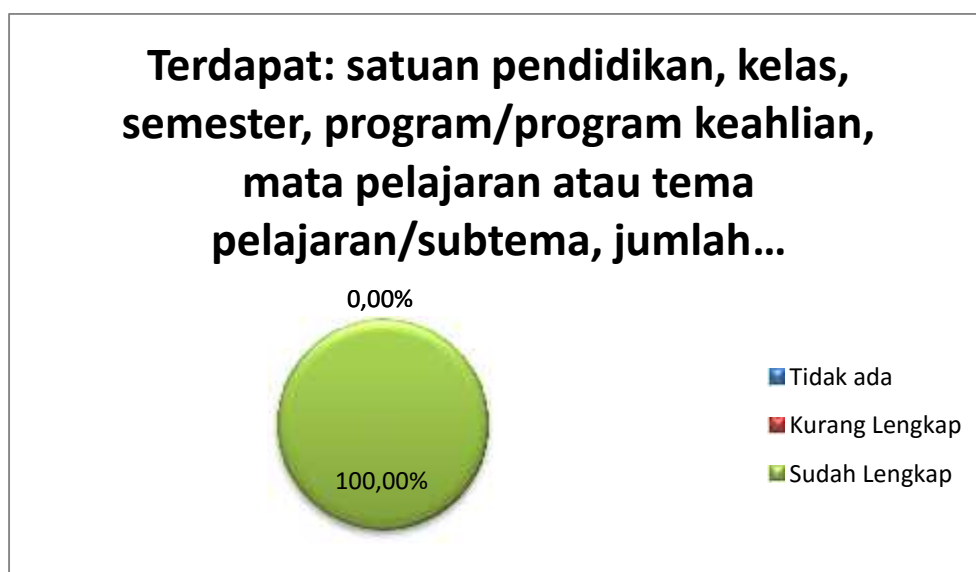
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis RPP mengacu pada indikator penilaian standar RPP BSNP yang terdiri dari: Identitas Mata Pelajaran; Perumusan Indikator; Perumusan Tujuan Pembelajaran; Pemilihan Materi Ajar; Pemilihan

Sumber Belajar; Pemilihan Media Belajar; Metode Pembelajaran; Skenario Pembelajaran; dan Rancangan Penilaian Autentik. Masing-masing indikator terdiri dari beberapa pernyataan yang dilengkapi dengan rubrik penilaian.

1. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran/subtema, dan jumlah pertemuan. Analisis identitas mata pelajaran ditunjukkan pada Gambar 1.

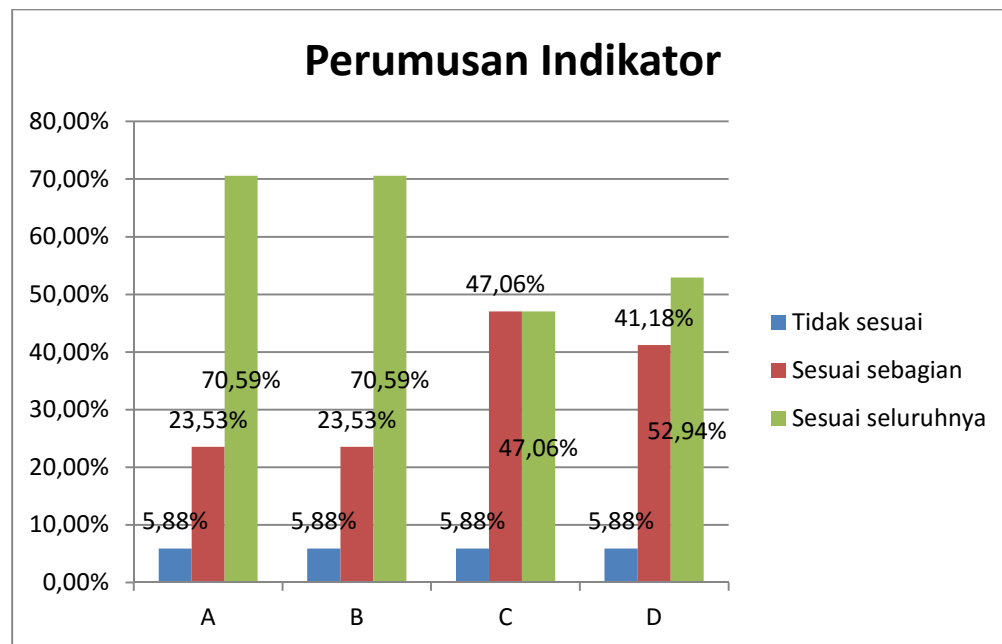


Gambar 1. Identitas Mata Pelajaran

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa 100% guru menyertakan identitas mata pelajaran dengan lengkap pada RPP. Identitas mata pelajaran merupakan unsur penting dari sebuah RPP, identitas mata pelajaran merupakan sampul dari RPP. Ketidaklengkapan identitas mata pelajaran dapat mengakibatkan kesalahpahaman yang mengakibatkan keterhambatan proses pembelajaran.

2. Perumusan Indikator

Perumusan indikator meliputi: kesesuaian dengan kompetensi dasar; kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur; kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan; dan kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan. Analisis perumusan indikator ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Perumusan Indikator

Keterangan:

A = Kesesuaian dengan kompetensi dasar

B = Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur

C = Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan

D = Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar RPP yang dirancang guru pada pelatihan tersebut telah sesuai dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar merupakan indikator penting dari suatu rancangan pembelajaran. Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang harus dicapai dan harus dipahami oleh seluruh peserta didik. Guru sebaiknya merancang RPP beserta kompetensi dasar yang jelas dan harus menjadi pedoman dalam menjalankan proses pembelajaran. Dibutuhkan pelatihan-pelatihan terstruktur dan terencana agar indikator ini dapat diakomodasi oleh guru dengan optimal, analisis data menunjukkan bahwa terdapat sebagian kecil guru yang kompetensi dasar RPP yang dirancang belum sesuai.

Penggunaan kata operasional dengan kompetensi yang diukur telah dicantumkan dengan tepat oleh sebagian besar guru kimia. Namun, terdapat sebagian kecil guru yang penggunaan kata operasional tersebut belum sesuai sehingga dibutuhkan pelatihan-pelatihan terencana dan terstruktur lainnya sehingga indikator ini dapat diakomodasi guru dengan tepat pada RPP yang dirancang dikemudian

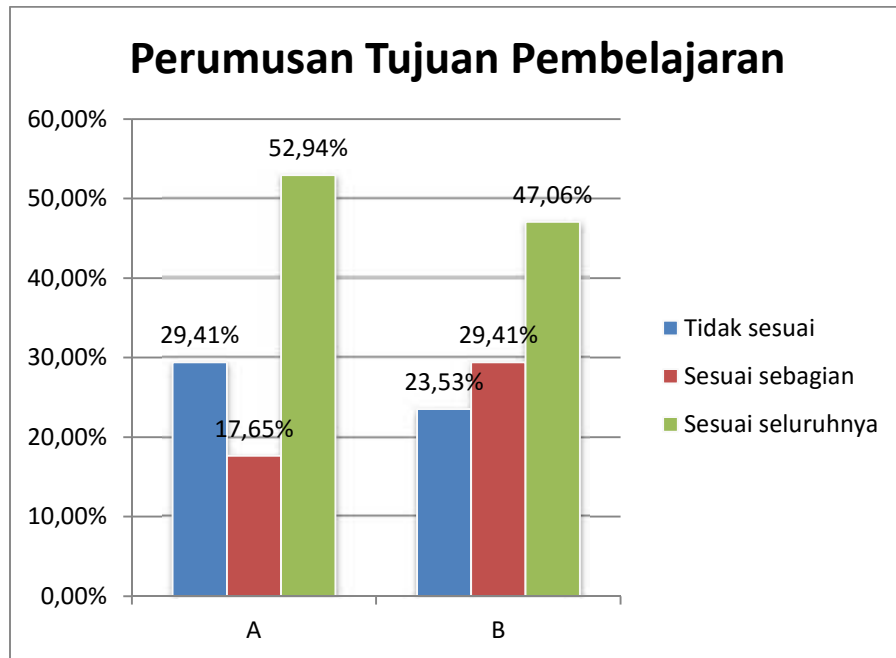
hari. Indikator ini penting diakomodasi dengan jelas dan tepat, kata kerja operasional merupakan kata instruksional dalam proses pembelajaran. Dengan instruksi yang jelas, maka peserta didik dapat memahami tujuan pembelajaran dengan jelas.

Kesesuaian dengan aspek pengetahuan merupakan indikator yang sangat penting dalam suatu RPP. Indikator ini identik dengan ketuntasan belajar dan tujuan pembelajaran, dengan mengakomodasi aspek pengetahuan dengan tepat maka akan memudahkan siswa dalam memahami esensi setiap pokok bahasan pembelajaran. Berdasarkan gambar 2, terdapat 47,06% guru yang telah mengakomodasi aspek pengetahuan dengan kriteria sesuai seluruhnya, 47,06% dengan kesesuaian sebagian, dan 5,88% belum menyesuaikan aspek pengetahuan pada RPP. Data tersebut menunjukkan bahwa penting dilakukan pelatihan-pelatihan terstruktur dan terencana sehingga guru mampu menyesuaikan seluruh RPP dengan aspek pengetahuan yang ingin dicapai.

3. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran meliputi: kesesuaian dengan indikator; dan kesesuaian perumusan dengan aspek *audience*, *behavior*, *condition*,

dan *degree*. Analisis perumusan tujuan pembelajaran ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Keterangan:

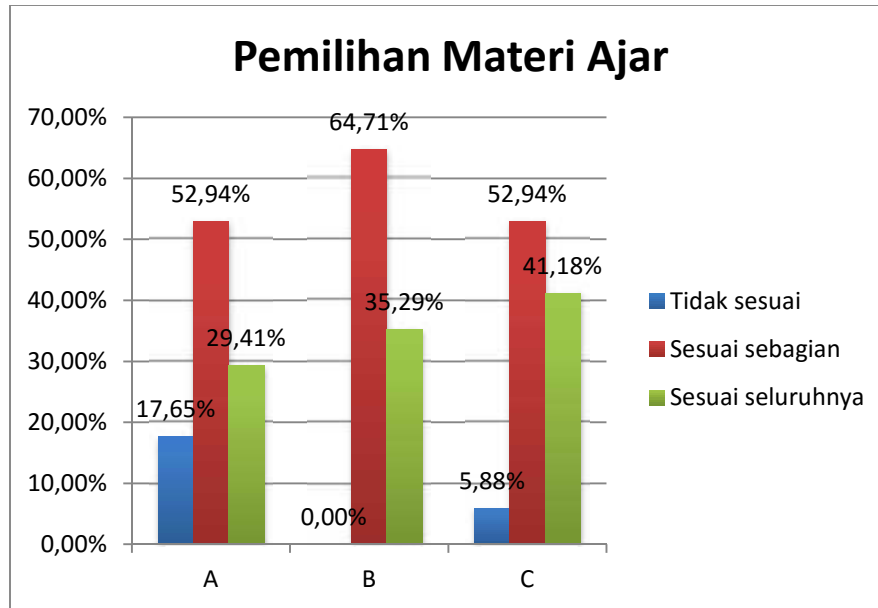
A = Kesesuaian dengan indikator

B = Kesesuaian perumusan dengan aspek *audience*, *behavior*, *condition*, dan *degree*.

4. Pemilihan Materi Ajar

Pemilihan materi ajar meliputi: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran; kesesuaian dengan

karakteristik peserta didik; dan keruntutan uraian materi ajar. Analisis pemilihan materi ajar ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemilihan Materi Ajar

Keterangan:

A = Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

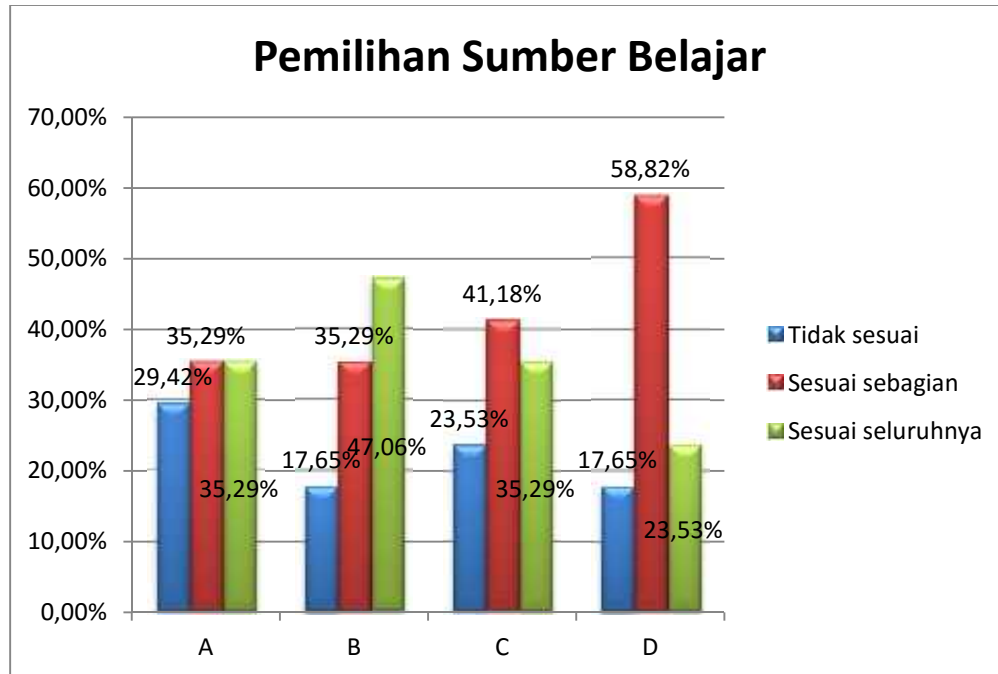
B = Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik

C = Keruntutan uraian materi ajar

5. Pemilihan Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar meliputi: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran; kesesuaian dengan materi pembelajaran; kesesuaian

dengan pendekatan saintifik; dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Analisis pemilihan sumber belajar ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pemilihan Sumber Belajar

Keterangan:

A = Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

B = Kesesuaian dengan materi pembelajaran

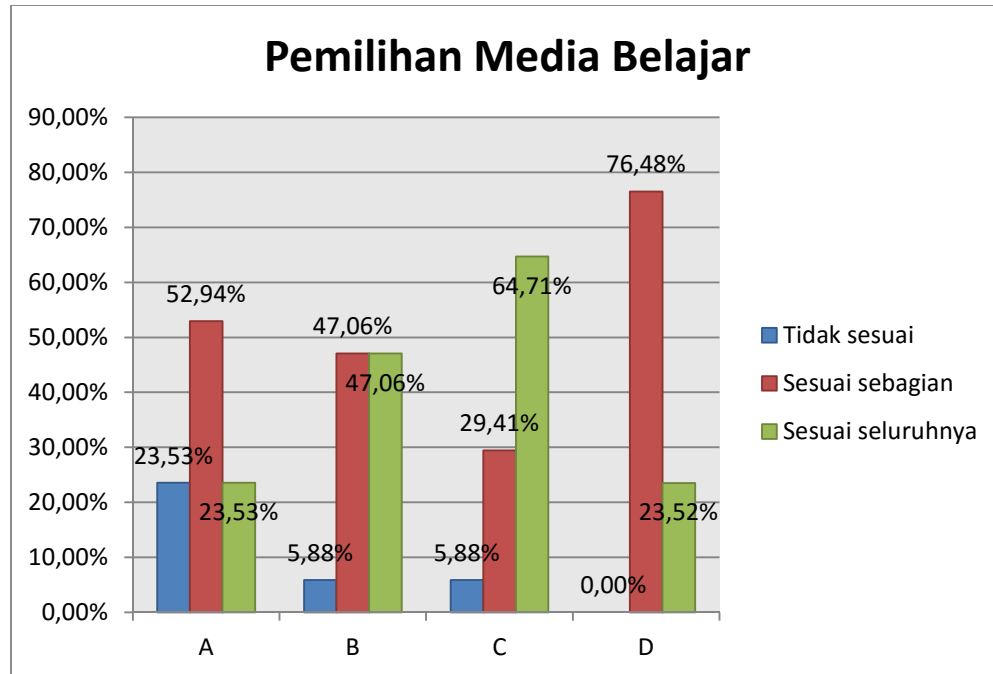
C = Kesesuaian dengan pendekatan saintifik

D = Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

6. Pemilihan Media Belajar

Pemilihan media belajar meliputi: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran; kesesuaian dengan materi pembelajaran; kesesuaian

dengan pendekatan saintifik; dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Analisis pemilihan media belajar ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Pemilihan Media Belajar

Keterangan:

A = Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

B = Kesesuaian dengan materi pembelajaran

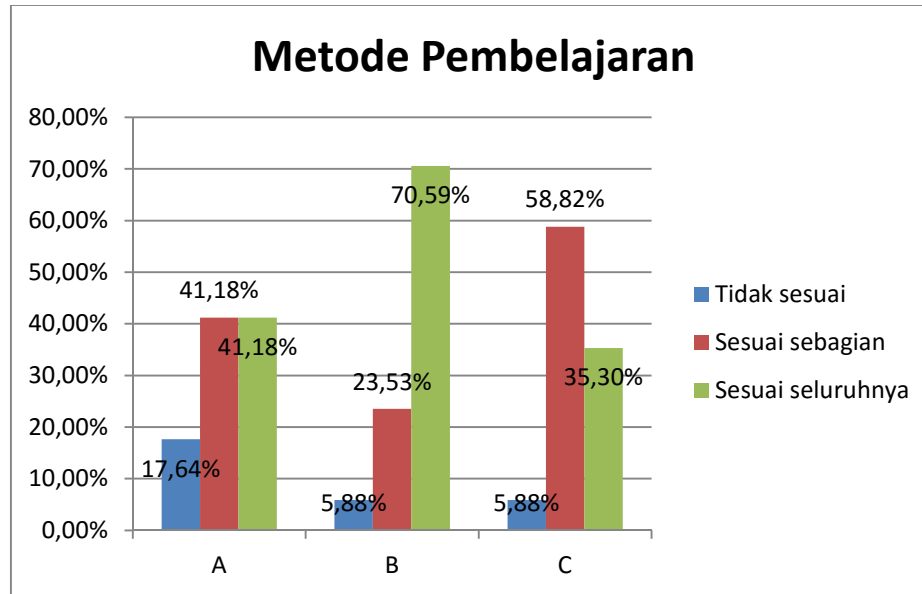
C = Kesesuaian dengan pendekatan saintifik

D = Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

7. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran meliputi: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran; kesesuaian dengan

pendekatan saintifik; dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Analisis metode pembelajaran ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Metode Pembelajaran

Keterangan:

A = Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

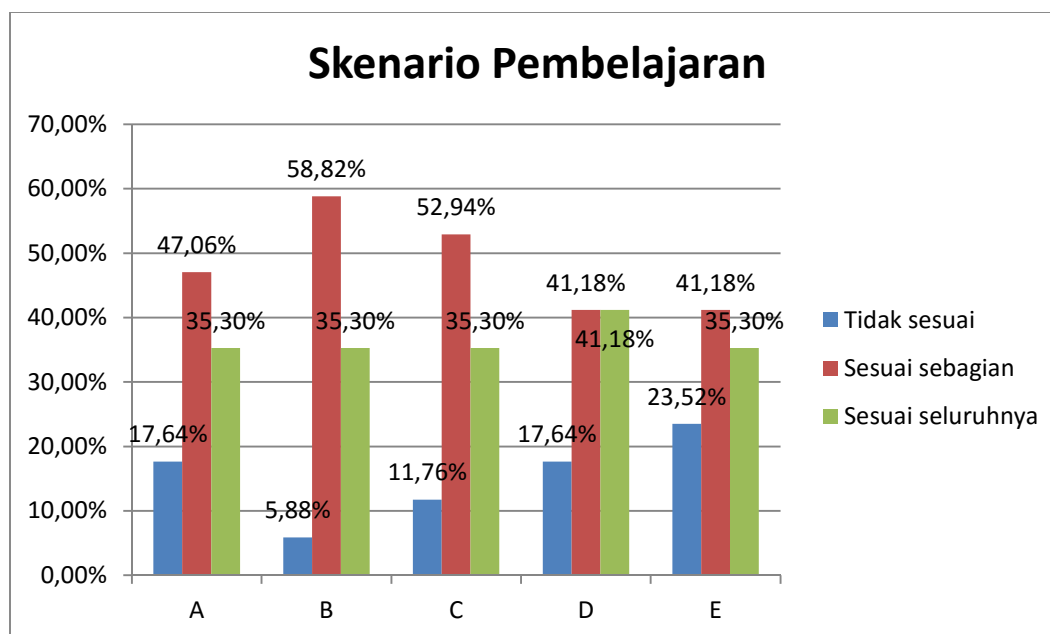
B = Kesesuaian dengan pendekatan saintifik

C = Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

8. Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran meliputi: menampilkan kegiatan, pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas; kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan); kesesuaian

dengan metode pembelajaran; kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi; dan kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan cakupan materi. Analisis skenario pembelajaran ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Skenario Pembelajaran

Keterangan:

A = Menampilkan kegiatan, pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas

B = Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi informasi, mengkomunikasikan)

C = Kesesuaian dengan metode pembelajaran

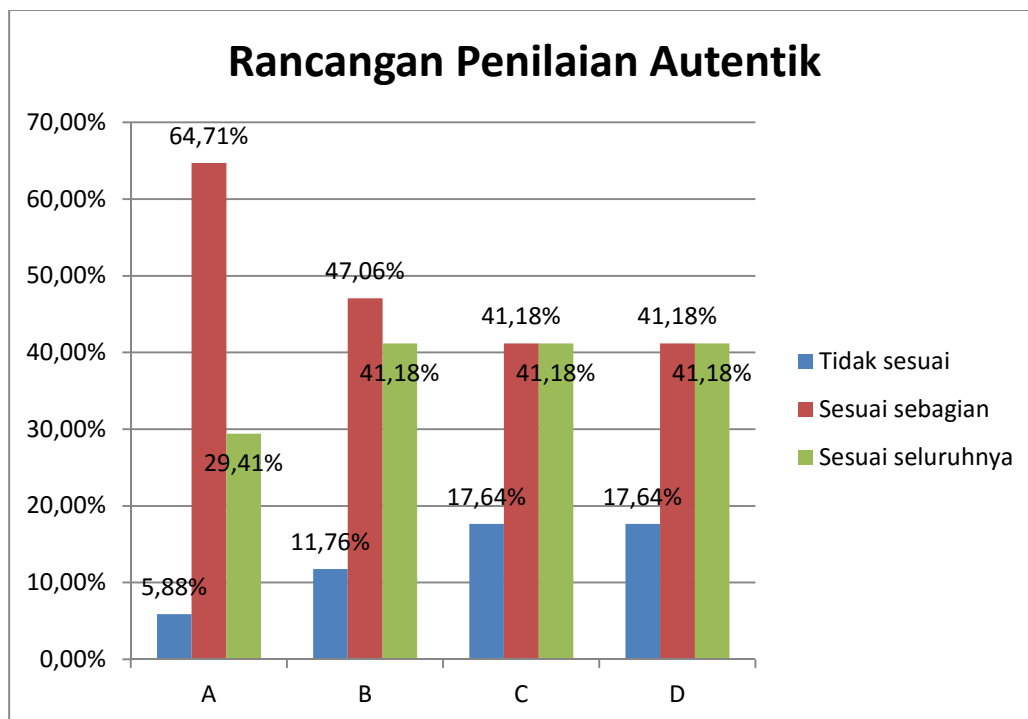
D = Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi

E = Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan cakupan materi.

9. Rancangan Penilaian Autentik

Rancangan penilaian autentik meliputi: kesesuaian bentuk, teknik, dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi; kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian sikap;

kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian pengetahuan; dan kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian keterampilan. Analisis rancangan penilaian autentik ditunjukkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Rancangan Penilaian Autentik

Keterangan:

A = Kesesuaian bentuk, teknik, dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi

B = Kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian sikap

C = Kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian pengetahuan

D = Kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian keterampilan

Peningkatan kompetensi guru sangat penting dilakukan, sehingga guru menjadi profesional dibidangnya (Musa, 2016). Profesionalisme seorang guru mencakup pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, berkepribadian, memiliki komitmen, dan perhatian terhadap perkembangan peserta didik (Malawi, 2016), serta bertanggungjawab (Kandoli, 2012). Profesionalisme seorang guru secara umum diidentifikasi berdasarkan

tugasnya dalam melaksanakan pembelajaran yang mencakup isi materi pembelajaran dan substansi ilmu mengenai materi pembelajaran (Hartiningtyas & Elmunsyah, 2016). Oleh sebab itu, maka seorang guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang mencakup nilai kepribadian' penguasaan peran guru dan mengembangkan kompetensi keahlian, memahami dan

mengembangkan perangkat pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, menyusun administrasi, menggunakan berbagai metode sesuai karakteristik peserta didik, mengkaitkan pembelajaran terhadap masyarakat, industri, dan perguruan tinggi serta penyesuaian terhadap perkembangan teknologi, melaksanakan penelitian tindakan kelas, serta publikasi hasil penelitian (Ahadi, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi data, 100% guru yang menjadi sampel pada kegiatan ini telah lengkap dalam memuat identitas mata pelajaran; 60,29% guru mampu merumuskan indikator pada kategori sesuai seluruhnya; 50% guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran pada kategori sesuai seluruhnya; 56,86% guru mampu memilih materi ajar pada kategori sesuai sebagian; 42,64% guru mampu memilih sumber belajar pada kategori sebagian; 51,47% guru mampu memilih media belajar pada kategori sesuai sebagian; 49,02% guru mampu memilih metode pembelajaran pada kategori sesuai

seluruhnya; 48,24% guru mampu merancang skenario pembelajaran pada kategori sesuai sebagian; dan 48,53% guru mampu membuat rancangan penilaian autentik pada kategori sesuai sebagian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Kristen Indonesia yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada Ketua MGMP Kimia DKI Jakarta I, Ketua MGMP Kimia DKI Jakarta II, dan Bapak/Ibu guru kimia dari kedua sub rayon MGMP Kimia tersebut atas diskusi, *sharing*, serta kerjasama yang baik.

REFERENSI

- Afriani, N. N. (2017). Identifikasi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sma/Smk Sekolah Mitra UNY SE-DIY. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(3).
- Ahadi, M. (2017). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru untuk Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu. In *Seminar Nasional*

- Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* (pp. 348-351).
- Aminullah, A., & Kusmianti, K. (2018). Kompetensi Guru Matematika Pemula Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran Smp/Mts Di Lombok Timur. *GANEC SWARA*, 12(2), 116-124.
- Anggraeni, P. (2018). Analisis Keterkaitan antar Komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Sumedang. *e-Ibtidai: Journal of Primary Education*, 1(1), 64-71.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Arief, D. B. (2016). Kesulitan-Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kurikulum 2013 di SMP Se Kota Yogyakarta.
- Bangun, T. A. (2017). Analisis Kesesuaian Antara Komponen Rpp Bahasa Indonesia Kelas Vii Di Smp Negeri 14 Langsa Dan Kurikulum 2013. *Edukasi Kultura: JURNAL BAHASA, SASTRA DAN BUDAYA*, 1(1).
- Daharti, R., Susilowati, I., & Sutanto, H. A. (2013). Strategi peningkatan kompetensi guru dengan pendekatan analysis hierarchy process. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 6(1), 80-92.
- Dewi, R. P., & Krismawati, S. (2018). Kemampuan Menyusun Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Angkatan 2014 Tahun Akademik 2016/2017. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI) 2018*.
- Dharma, D. S. A. (2019). Analisis Kualitas Rencana Program Pembelajaran Berbasis Universal Design For Learning Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *KHAZANAH PENDIDIKAN*, 13(1).
- Erviyana, L., Adi, W., & Sumaryati, S. (2013). Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Program Keahlian Akuntansi dalam Proses Pembelajaran Smk Kabupaten Karanganyar. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3).

- Gularso, D. (2017). Analisis Kesulitan Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 61-74.
- Haning, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kualitas Kompetensi Pedagogik Guru SMK KENCANA SAKTI KUPANG Dalam Membuat Rpp Melalui Workshop. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala* (pp. 491-500).
- Hartiningtyas, L., & Elmunsyah, H. (2016). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru SMK Melalui Pemberdayaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).
- Herviani, D., & Budiastuti, R. E. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Inggris Mahasiswa Magang di SMA Negeri 9 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* (Vol. 1).
- Indriani, K. W. A. (2017). Analisis kualitas perancangan RPP dengan menggunakan kerangka kerja ELPSA pada focused group discussion di kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Didaktik Matematika*, 4(1), 25-34.
- Kandoli, L. N. (2012). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Smk melalui Kebijakan Sertifikasi. *Prosiding APTEKINDO*, 6(1).
- Karim, A. (2016). Penyuluhan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013.
- Lubis, K. A., Djulia, E., & Hasruddin, H. (2019). Analisis Komponen RPP Guru Biologi di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailingnatal. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(3), 367-370.
- Maisyaroh, S., Sapti, M., & Maryam, I. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dari Segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Matematika SMA Se-Kabupaten Purworejo. *EKUIVALEN-Pendidikan Matematika*, 8(2).
- Makhrus, M., Harjono, A., Syukur, A., Bahri, S., & Muntari, M. (2019). Identifikasi Kesiapan LKPD Guru Terhadap Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Ilmiah Profesi pendidikan*, 3(2).
- Malawi, I. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Rangka Mewujudkan Guru Yang Profesional. *Premiere Educandum: Jurnal*

- Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1(01).
- Maolana, A. D. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui In House Training. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(5), 953-969.
- Mulyani, M. (2018). Pengembangan Rpp Berbasis Ppk Da Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN KEWARGANEGARAAN IV* (pp. 230-234).
- Muryani, S., Sulistari, E., & Mirakaho, A. D. C. (2013). Identifikasi Kemampuan Mengembangkan Kurikulum Dalam Implementasi KTSP Di Kalangan Guru Smk–Bm Di Kota Salatiga. *Satya Widya*, 29(2), 134-144.
- Musa, M. I. (2016). Pengembangan kompetensi guru terhadap pelaksanaan tugas dalam mewujudkan tenaga guru yang profesional. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4).
- Nurainun, N. (2019). Analisis Perangkat Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang. *Jurnal ANSIRU*, 3(2).
- Putu, D., Santi, P., Dantes, N., & Nyoman, N. (2013). *Implementasi Supervisi Akademik dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP pada Guru Matematika Sekolah Dasar Anggota KKG Gugus IV Kecamatan Sukasada* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Sari, R. T. (2016). Analisis Perencanaan Pembelajaran IPA pada Materi Ekosistem Kelas XII SMK Negeri 4 Padang. *Varia Pendidikan Kajian Penelitian Pendidikan*, 28(2), 0852-0976.
- Sudirman, D. (2013). Kesesuaian Antara Persiapan Mengajar Dengan Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru IPA SMP Negeri Se Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *SIMBIOSA*, 2(2).
- Utami, W., Zen, D., & Madang, K. (2015). Analisis Kesesuaian Langkah-Langkah Pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Biologi dengan Pendekatan Saintifik di SMA yang telah Menerapkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya*, 2(1), 83-95.

Wahyuhastufi, A. (2016). Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru Dalam Pembelajaran di Kelas III A Sekolah Inklusi SDN Giwangan Yogyakarta. *Basic Education*, 5(2), 81-86.